

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI RANDAI SMA NEGERI 1  
SUNGAI PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendaratasik  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**Fanny Rahma Dona**

**12398 / 2009**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

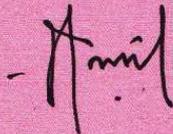
**SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1  
Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam  
Nama : Fanny Rahma Dona  
TM/NIM : 12398/2009  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2014

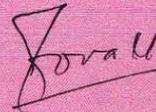
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19620730.198603.2.001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19630106.198603.2.002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

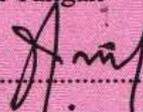
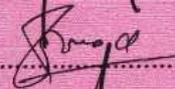
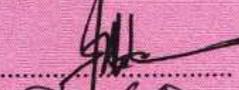
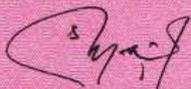
**SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua  
Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Nama : Fanny Rahma Dona  
TM/NIM : 12398/2009  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti., M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4..... 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5..... 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN  
MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanny Rahma Dona  
NIM/TM : 12398/2009  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001



Fanny Rahma Dona  
NIM/TM 12398/2009

## ABSTRAK

**Fanny Rahma Dona: 2014. “Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”. Skripsi: S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua kecamatan Sungai Pua kabupaten agam.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten agam. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pengembangan diri seni randai. Instrumen utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam mengumpulkan data dilapangan seperti alat tulis dan camera digital. Teknik mengumpulkan data yang dipakai adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Guru terlebih dahulu membuat rancangan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri randai dilapangan., rancangan yang dibuat guru adalah 6 kali pertemuan, semua kegiatan yang akan dilaksanakan untuk setiap pertemuan sudah tergambar dengan baik, begitu pula dengan pelaksanaan pengembangan diri randai yang diberikan oleh guru kepada siswa selama 6 kali pertemuan terlaksana sesuai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. perencanaan yang dilakukan guru pertemuan pertama menyampaikan materi, pertemuan kedua latihan berdasarkan kelompok masing-masing, pertemuan ke tiga latihan berdasarkan masing-masing, pertemuan ke empat latihan gabungan pemeran randai, pertemuan ke lima latihan gabungan pemeran randai dan pertemuan ke enam evaluasi. Pelaksanaan guru menggunakan metode variasi seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kerja kelompok sehingga memupuk siswa yang kreatif, memupuk siswa yang kreatif, siswa yang terampil, solidaritas, melatih daya ingat dan melatih konsentrasi siswa Selesai pelaksanaan guru memberikan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan perencanaan yang diberikan oleh guru guru serta pelaksanaannya yang sistematis sehingga hasilnya baik.

## **Kata Pengantar**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, atas berkat rahmat dan karunia –Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk dan keadaan yang sederhana dengan judul “ Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam “. Shalawat beserta salam buat junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menerangi dunia ini dengan Al-qur'an dan Hadistnya.

Skripsi yang di tulis belumlah dapat dikatakan sebagai satu karya yang sempurna dengan kata lain masih jauh dari kesempurnaan karena dibatasi oleh ilmu pengetahuan maupun pengalaman penulis sendiri serta keterbatasan fasilitas yang dipergunakan. Dalam isi skripsi ini masih banyak kekurangan yang terjadi disegala isi.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari Awal sampai akhir penulisan, penulis dapat menyelesaikannya.

2. Ibu Zora Iriani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bpk Syailendra, S. Kar., M. Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A, Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Seni UNP yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, Pembaca I yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini sehingga menjadi lengkap dan sempurna.
5. Bpk Dr. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Pembaca II yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini sehingga menjadi lengkap dan sempurna.
6. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. Pembaca III yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini sehingga menjadi lengkap dan sempurna.
7. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk Papaku Fachridas dan Mamaku Deswiyarni yang tersayang, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, berkat do'a, dukungan dan kasih sayang yang di berikan Papa dan Mama dalam hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk keluarga besarku tercinta, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dorongan yang selama ini di berikan kepada penulis.
9. Seluruh pihak terkait di SMA Negeri 1 Sungai Pua yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat semuanya.

Padang, Juli 2014  
Penulis

Fanny Rahma Dona  
NIM. 12398/2009

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Pembatasan masalah.....	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Mamfaat penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
<b>A. Landasan teori</b>	
1. Pengertian pengembangan Diri.....	9
2. Pengertian seni tradisional .....	13
3. Pengertian Randai.....	14
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan diri randai.....	16
5. Metoda belajar .....	19
6.Evaluasi.....	21

<b>B. Penelitian yang relevan.....</b>	<b>22</b>
<b>C.Kerangka Konseptual.....</b>	<b>24</b>

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Jenis dan sumber data.....	27
D. Waktu Penelitian.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum lokasi penleitian.....	31
B. Pengembangan diri randai.....	35
C. Pembahasan.....	73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual .....	25
2. Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Pua.....	31
3. Pertemuan pertama Guru membagi peran dialog randai .....	49
4. Pertemuan kedua guru mengajarkan siswa membaca naskah randai dan penari randai .....	54
3. Pertemuan ketiga guru mengatur posisi pemain randai legaran ke 2.....	59
4. Pertemuan ke empat Salam pembuka randai diiringi dendang.....	61
5. Pertemuan ke empat Legaran 1.....	62
6. Pertemuan ke empat Legaran 2.....	62
7. Pertemuan ke empat legaran 3.....	63
8. Pertemuan ke empat salam penutup legaran 4.....	63
9. Pertemuan ke empat siswa mempraktekkan pembaca dialog tanpa menggunakan teks naskah dialog.....	65
10. Pertemuan ke lima Latihan gabungan antara pemain peran dengan penari randai.....	69
11. Pertemuan ke enam para pemain randai memberikan salam penutup.....	72

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia akan tercipta melalui proses pendidikan. Proses pendidikan dilakukan di lembaga yaitu di sekolah yang merupakan tempat pembelajaran utama bagi siswa dan guru. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar dan pengembangan yang dialami siswa. Hal ini disampaikan oleh Arden N. Frandsen dalam Sumadi Suryabrata (1961:253) yang mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut: 1). Adanya rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, 2). Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, 3). Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, 4). Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun kompetisi, 5). Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, 6). Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Pendidikan sebagai sebuah proses kebudayaan yang mencerdaskan manusia. Tidak akan pernah luput dari sentuhan kesenian dan keindahan. Malahan dunia pendidikan di sekolah dan luar sekolah selalu menempatkan kesenian sebagai bagian penting dalam pengembangan pendidikan itu sendiri. Sehingga

pada kenyataan yang dapat di jumpai di berbagai lembaga, jenjang dan satuan pendidikan, kegiatan berkesenian seperti tari, music, dan teater, dapat di realisasikan dalam pendidikan formal dan non - formal. Jika pendidikan seni diperoleh secara formal, maka pendidikan seni sudah sejak dulu dinyatakan pemerintah sebagai sebuah bidang yang mesti di pelajari melalui pembelajaran seni di sekolah – sekolah.

Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan individu (anak). Dalam lingkungan sekolah anak mengalami proses belajar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan siswa secara optimal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus dapat menciptakan manusia yang sanggup berperan di dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat sekarang ini yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Hal ini sesuai dengan Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dilaksanakan proses pendidikan tersebut melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Agar pelaksanaannya terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka disusunlah kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006. Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri. Dimana siswa bebas mengembangkan minat dan bakatnya yang bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) telah dituangkan tentang Seni Budaya yaitu dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 hanya tersedia waktu 2 jam pelajaran setiap kelas dalam 1 minggu sangatlah kurang sekali. Mengingat keterbatasan jumlah jam pelajaran yang tersedia setiap

minggu, maka diperlukan kegiatan yang dapat membantu proses pencapaian tujuan tersebut yaitu program pengembangan diri seni tari sebagai pementapan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, sehingga keterbatasan waktu dan amat bervariasi mata pelajaran seni di sekolah.

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. (Akhmadsudrajat.wordpress.com)

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok. Pengembangan diri harus memperhatikan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik dan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik melalui kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data, untuk ditindaklanjuti dalam berbagai kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri akan melibatkan banyak kegiatan sekaligus juga banyak melibatkan orang, oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi nyata di sekolah.

Pengembangan diri di SMA N 1 Sungai Pua sudah melaksanakan pengembangan diri diantaranya yaitu Kesenian (seni musik dan seni randai), Rohani Islam, Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) dan Olah Raga

Pengembangan diri disesuaikan menurut minat dan bakat masing - masing siswa. Dalam proses kegiatan pengembangan diri kesenian yaitu seni musik dan seni randai.

Dulunya masyarakat khususnya pada saat remaja banyak yang tertarik dengan kesenian Minangkabau randai. Tetapi dengan seiringnya waktu para remaja kurang menyukai kesenian Minangkabau randai, padahal randai merupakan permainan anak nagari Minangkabau, hal ini disebabkan kalangan remaja mulai bosan, dan menganggap kesenian randai merupakan hal yang kuno serta lama – kelamaan mulai melupakan kesenian tradisional. Serta dilihat dari data kegiatan pelaksanaan pengembangan diri seperti olah raga, seni musik dan pramuka lebih banyak dipilih oleh siswa sedangkan pengembangan diri randai yang berminat sebanyak 25 siswa dari 121 kelas XI siswa di SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Pengembangan diri pada pendidikan seni budaya SMA Negeri 1 Sungai Pua untuk kelas XI masing – masing siswa bebas memilih menurut kemampuannya, Pengembangan diri randai peserta didik tidak dibatasi oleh guru

yang mengajar pengembangan diri. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri randai alokasi waktu ekuivalen dengan 2 jam pelajaran perminggu 2 kali yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu. Kegiatan ini perlu dibuat program kerja yang sistematis dan komprehensif sebagai bagian dari program kerja sekolah / Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua sudah berjalan tetapi belum optimal, apalagi dalam melakukan gerakan silat randai atau keterampilan (sikap psikomotor) dasar dalam melakukan gerak silat. Hal ini terlihat pada saat siswa melakukan gerak dalam permainan randai , kebanyakan keterampilan siswa dalam melakukan gerak silat dalam pembelajaran seni randai belum optimal. Factor lainnya yang mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pengembangan diri tidak terlaksana dengan baik yaitu dilihat dari sudut pandang lainnya sikap guru kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri. Dapat ditemukan pada saat mengikuti kegiatan randai siswa cenderung menunggu terlalu lama, akibatnya terdapat perpanjangan waktu latihan untuk menggantikan waktu yang terbuang sia – sia agar tercapainya target yang diharapkan. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa, dimana siswa merasa bosan menunggu guru, tidak hanya itu pada saat menunggu siswa cenderung menghabiskan waktu untuk bermain – main. Menyebabkan siswa kurang semangat untuk melakukan gerak serta mengakibatkan keengganan sering malas – malas dalam latihan.

SMA Negeri 1 Sungai Pua sudah memiliki aula yang digunakan khusus pembelajaran kesenian, namun aula tersebut belum memenuhi standar, hal ini dikarenakan aulanya memiliki ukuran yang kecil dan tidak mampu menampung siswa yang mengikuti kegiatan randai dalam jumlah yang banyak. Efisiensi gerakpun tidak terlihat dengan baik disebabkan karena dalam melakukan gerak sering terjadinya berbenturan antara penari satu dengan penari lainnya, sehingga siswa kurang leluasa dalam bergerak.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan kegiatan pengembangan diri randai yang hingga saat ini masih terlaksana di sekolah dengan judul Pelaksanaan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang penelitian diatas, maka beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan pengembangan diri randai di SMA Negeri 1 Sungai Pua yang dapat diidentifikasi di antaranya adalah tentang masalah :

1. Sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam kegiatan pengembangan diri  
Randai
2. Ketersediaan waktu untuk pelaksanaan pengembangan diri Randai.
3. Minat siswa dalam mengikuti pengembangan diri Randai.

4. Pelaksanaan pengembangan diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua.

### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas di atas, maka peneliti dibatasi pada Pelaksanaan Pengembangan diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian dapat di rumuskan dengan pernyataan “Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua.

### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermamfaat untuk :

1. Peneliti sendiri, dalam rangka menambah wawasan peneliti di bidang penulisan karya ilmiah, dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Sarjana Pendidikan Seni di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Bagi siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minatnya dalam kegiatan pengembangan diri randai.
3. Sebagai bahan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
4. Referensi Perpustakaan di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Penelitian yang relevan ini berlandaskan teori yaitu : 1. Pengertian pengembangan diri, 2. Pengertian seni tradisional 3. Pengertian Randai 4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan diri randai, 5. Metoda belajar 6. Evaluasi.

#### **1. Pengertian Pengembangan diri**

Pengembangan Diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah / madrasah Masnur Muslich (2007 / 13).

Dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan di selenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang membuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.

Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling disekolah dan luar sekolah.

**a. Jenis – jenis kegiatan pengembangan diri**

Pengembangan diri terdiri dari kegiatan pengembangan diri secara terprogram. Kegiatan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- 2) Spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti : pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat, (pertengkaran).
- 3) Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari – hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

## **b. Tujuan pengembangan diri**

Adapun tujuan pengembangan diri adalah :

### 1) Tujuan umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

### 2) Tujuan khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan : a) bakat, b) minat, c) kreativitas, d) kompetensi kebiasaan dalam kehidupan e) kemampuan kehidupan keagamaan f) kemampuan sosial, g) kemampuan belajar h) wawasan dan perencanaan karir i) kemampuan pemecahan masalah j) kemandirian.

## **c. Mamfaat pengembangan diri**

Apabila pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dikelola dengan baik akan memberikan mamfaat bagi kehidupan siswa, karena melalui kegiatan pengembangan diri tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan minat, bakat, kepribadian, dan potensi serta aktivitas pada diri masing – masing individu.

Untuk mewujudkan pembinaan bagi siswa merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, untuk itu maka setiap kegiatan yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri dan masa depan yang baik. Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana konkrit operasional yang ditujukan kepada kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

#### **d) Ruang lingkup**

Dalam pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan disekolah atau madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen yaitu :

- 1) Pelayanan konseling, meliputi : pengembangan yang terdiri dari kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawancara, perencanaan dan karir.
- 2) Ektrakurikuler, meliputi kegiatan kepramukaan yang terdiri dari kegiatan kepramukaan, latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, seni, olah raga, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.

## **2. Seni Tari Tradisional**

Tari sebagai seni dari kesenian melalui hasil budi daya manusia dan berlangsungnya kepada kelompok manusia secara turun temurun sehingga menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi.

Menurut Ruslina (1982 : 78) mengemukakan tentang tari tradisi adalah sekelompok kekhasan tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur yang pada umumnya telah memiliki prinsip – prinsip dan aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya (aturan yang sudah mentradisi). Selain itu menurut Amir Rohyatmo (1989 : 77) tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangan yang cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola – pola yang telah mentradisi. Arby Samah (dalam Azrina Maryeni, 1977 : 8) mengemukakan tradisi yang berarti kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan ketentuan – ketentuan yang sudah ditetapkan atau sudah disepakati bersama. Kebiasaan ini tidak bisa dilanggar karena tradisi mempunyai kekeramatan dan kehormatan yang tidak dapat ditawar nilainya, karena tradisi sangat mengikat individu dalam kehidupan sehari – hari.

Dari pengertian tradisional di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional ini sudah ada sejak zaman dahulu. Untuk kelangsungannya, tari ini diajarkan kepada generasi penerus secara turun temurun sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang sudah ditetapkan.

### **3. Pengertian Randai**

Randai secara utuh mempunyai muatan dari sebagai jenis kesenian lainnya, karena sebagai identitas budaya tradisi Minangkabau yang tidak bisa melepaskan diri dari beberapa unsur seperti : a) gelombang, b) gurindam (dendang), c) cerita lisan atau kaba , d) dialog atau aktivitas selain itu sebagai unsure tambahan randai, juga dilengkapi dengan berbagai alat bunyi – bunyian yang berasal dari alat – alat tradisi dan tari – tari tradisi yang ada di lingkungan umumnya serta randai mempertentangkan sifat manusia yang baik dengan yang buruk.

. Randai merupakan salah satu permainan anak nagari Minangkabau dalam bentuk drama pentas atau teater rakyat yang mendorong unsure dendang, saluang, rabab, teater dan kaba yang dipertunjukkan di lapangan terbuka. Menurut Esten (1981: 1111) randai sebagai permainan rakyat Minangkabau menganut filsafah kebersamaan dan terbuka, sehingga psikologis antar pemain dan penonton hampir tidak kelihatan. Selanjutnya Darwis (dalam Esten, 1981:112)randai adalah bentuk kesenian tari, langkah dan gerakannya seperti pencak, memainkannya berkeliling berupa lingkaran dan jumlah pemain tidak tertentu. Randai suatu bentuk kesenian tradisional Minangkabau unsure – unsure yang esensial dari bentuk keseluruhan adalah :

- a. Adanya cerita yang dimainkan.

b. Adanya dendang.

c. Adanya gerak yang bersumber dari gerak silat Minangkabau.

d. Adanya dialog atau *acting* ( di lakukan dan pemain – pemin yang memerankan tokoh – tokoh tertentu. (Esten dalam Sedyawati 1983: 114).

Menurut Chairul Harun yang dikutip dari Hermanides (1993 : 52), randai berasal dari kata andai atau handai, keduanya mempunyai arti berbicara dengan intim, menggunakan ibarat, kias, pantun serta pepatah dan petitih.

Pendapat lain seperti yang di kemukakan oleh A.Kasir Amoa dalam Hermarinda (1993 : 52) menyatakan bahwa randai melihat formasi pemain yang berbentuk pertunjukan. Waktu penampilan randai, pemain – pemainnya selalu dalam posisi melingkar bagaikan rantai.

W.J.S Poerwadarminta, dalam Bahasa Indonesia (1976 : 794) menyatakan randai mempunyai beberapa pengertian, pertama, randai atau merandai artinya mengarung d air, di rumput dan sebagainya. Kedua, randai bahasa Minangkabau sejenis tarian yang dilakukan oleh beberapa orang yang berderet membuat melengkung atau melingkar, bernyanyi dan bertepuk tangan. Ketiga kata merandai dan randai kiasan terhadap bentuk berangkai. Pengertian ini tidak berkaitan dengan randai teater tetapi lebih menjurus kepada randai yang berbentuk tarian.

#### **4. Faktor – factor yang Mempengaruhi Kegiatan Pengembangan Diri Randai**

##### a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru serta sebagai pemimpin dari seluruh kegiatan sekolah harus dapat menjalankan tugas sebagai supervisor, agar semua bentuk kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang dikemukakan John I Bola (1985:18) adalah :

- a. Membantu guru mendiagnosis kebutuhan yang diperlukan.
- b. Membantu merencanakan kebutuhan serta menyediakan sumber baik materi maupun tenaga guru.
- c. Memberi motivasi pada guru maupun pada peserta didik.
- d. Memberikan penghargaan serta melaporkan kemajuan.

Dari kutipan diatas, tugas seorang kepala sekolah adalah sebagai pembina dalam pendidikan. Kepala sekolah adalah hendaknya memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengembangan diri dapat berupa perhatian, material dan moral. Dukungan kepala sekolah yang bersifat material yaitu dalam pengadaan sarana dan prasarana yang di perlukan dalam proses tersebut. Dukungan kepala sekolah yang bersifat perhatian yaitu dengan memantau langsung ke lapangan serta mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan dukungan moral dilakukan dengan cara memikirkan dengan membicarakan dengan guru – guru terhadap perkembangan dan kemajuan proses kegiatan, sehingga dalam kegiatan ini apabila terjadi hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kepala sekolah juga dapat memberikan saran dan mencari jalan keluarnya.

#### b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran seni tari dan begitu pula dengan pengembangan diri. Tidak mungkin dalam melakukan aktivitas tanpa didukung oleh sarana dan prasarana sehingga aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik.

Sarana adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar baik di kelas, sekolah, di labor, maupun di rumah yang di pakai dalam pencapaian tujuan Sedangkan Prasarana adalah suatu alat atau fasilitas yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat permanen atau tidak dapat dipindah – pindahkan.( Tim penyusun FIP UNP 2004:136)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana proses belajar mengajar pendidikan seni budaya di sekolah sangat penting. Adapun saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan seni budaya di SMA Negeri 1 Sungai Pua adalah :

1. Ruang yang dapat dipakai untuk latihan.

2. Alat – alat peraga / media seperti a) Tape recorder, b) Kaset c) Properti

Untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak mungkin melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

c) Orang Tua

Keluarga, terutama orang tua merupakan orang terdekat dengan siswa, sedangkan keluarga merupakan pendidikan yang pertama di terima oleh anak atau peserta didik. Orang tua lebih banyak mengetahui tentang perkembangan anaknya, apakah anaknya berbakat dan berminat dengan seni. Dan apabila orang tua mengetahui tentang minat tersebut, maka seharusnya orang tua memberikan dukungan moral atau materi untuk memacu terlaksananya kegiatan pengembangan diri di sekolah. Kegiatan ini diharapkan agar nantinya siswa dapat menguasai keterampilan serta berprestasi dalam berbagai cabang seni.

d) Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu di luar diri (Slamento 1991: 182). Semakin kuat atau dekat hubungan

tersebut semakin besar minat. Sedangkan menurut Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan.

## **5. Metoda Belajar**

Metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah – langkah praktis yang di ambil guru dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan dengan sendirinya perlu pula disadari bahwa seperti halnya dalam hubungan strategi mengajar, sarana akhir pelaksanaan metode mengajar tidak lain dari pada yang terancam dalam perencanaan suatu pengajaran (I Gedewijaya 1989 : 30 ).

Dengan demikian metoda dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metoda pembelajaran, karena suatu metoda pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metoda pembelajaran yang tepat. Beberapa metoda pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas menurut Syaiful Bahri (2010 : 243 - 244) sebagai berikut ini :

#### a. Metoda Ceramah

Metoda ceramah adalah metoda yang boleh dikatakan metoda tradisional. Karena sejak dulu metoda ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi ia tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam pengajaran.

#### b. Metoda Demonstrasi

Demonstrasi ialah suatu metoda yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Guru yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda.

#### c. Metoda Latihan

Metoda latihan disebut juga metoda *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan – kebiasaan yang baik. Selain itu, metoda dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

#### d. Metoda Tutor Sebaya

Metoda tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami bahan pelajaran yang dipelajari

e. Metoda Kerja Kelompok

Metoda ini dipergunakan guru untuk menjejarkan materi pembelajaran secara bersama atau berkelompok tujuannya adalah untuk mempermudah siswa mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan guru.

## **6. Evaluasi**

Evaluasi menurut Sudirman N (1991:241) adalah rumusan, bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan.

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan (Muhammad Ali, 1992:113).

Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, peserta didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan peserta didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan – pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.

Dengan demikian, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kualitatif (Syaiful Bahri 2010:246)

## **B. Penelitian yang relevan**

Salah satu tujuan dilakukan tinjauan pustaka adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan dalam peneliti. Sebagai acuan dalam peneliti ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi diantaranya :

Ewildayanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “ Minat siswa terhadap kesenian randai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping” menyimpulkan bahwa adanya minat siswa terhadap kesenian randai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping, karena terlihat dari indicator keinginan, keterkaitan dan partisipasi.

Nurmatias dan Siti Rohanah (2006) dengan judul “Eksistensi dan pengembangan randai di Nagari kataping kabupaten Pariaman, Padang”, dijelaskan bahwa randai merupakan gabungan dari seni gerak dan seni musik.

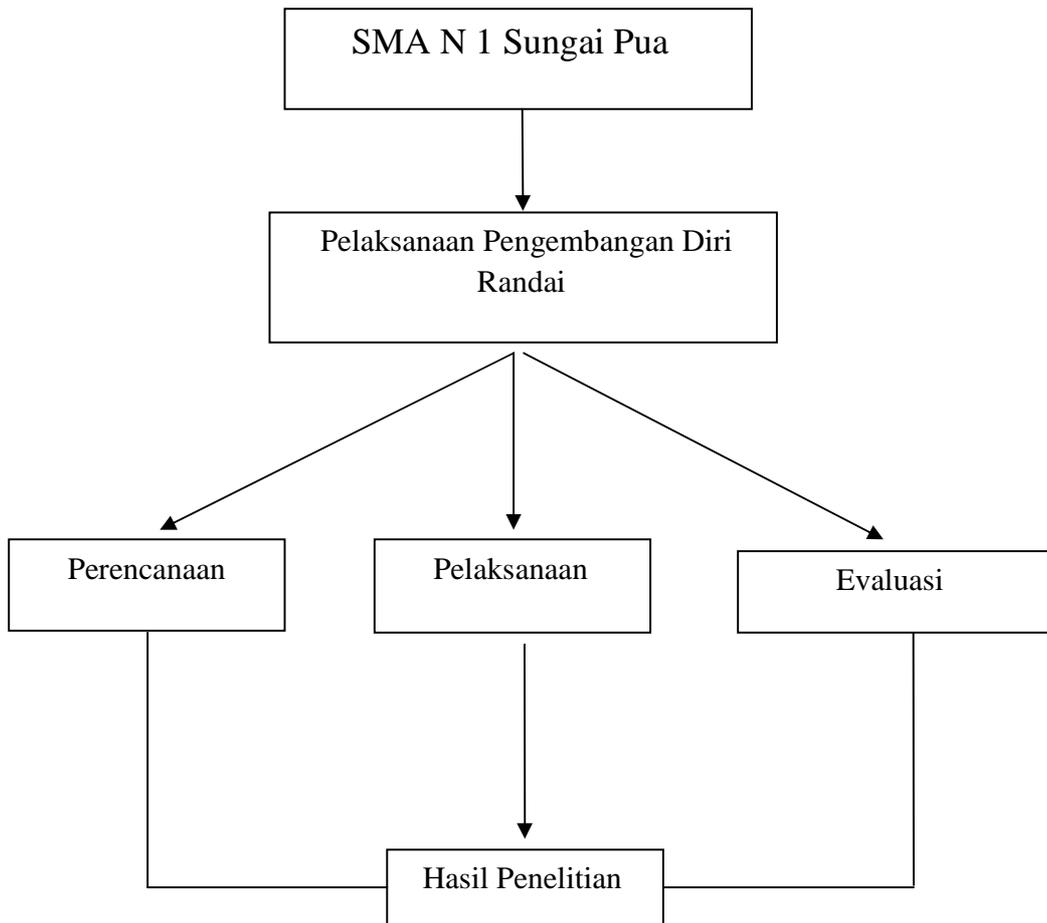
Dalam permainan randai bentuk cerita diwujudkan dengan gerak. Permainan randai merupakan permainan rakyat yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tradisi yang berkesan dalam kehidupan masyarakat, sehingga permainan ini seharusnya dapat tepat dipertahankan. Namun, eksistensi permainan rakyat di Ketaping mulai terancam karena generasi muda dipengaruhi oleh arus globalisasi dan mereka merasa permainan itu hanya untuk kaum tua dan ketinggalan peradaban, kondisi itu menyebabkan mereka tidak lagi suka menyaksikan pertunjukan permainan randai.

Septia Noria (2002), dengan penelitian skripsi Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang berjudul Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari di SMPN 24 Padang. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa pengembangan diri seni tari adalah menggali kemampuan siswa yang selama ini mereka simpan, dengan diadakannya pengembangan diri seni tari siswa bisa mengembangkan minat bakat mereka dengan keinginan mereka masing – masing.

### **C. Kerangka Konseptual**

Proses pelaksanaan pengembangan diri seni tari merupakan salah satu cabang seni yang di gemari oleh peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan pengembangan diri randai harus mempunyai perencanaan yang berguna untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan randai, dalam pelaksanaan pengembangan diri randai bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dibidang randai, serta dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran. Penelitian ini mengenai pelaksanaan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan pengembangan diri randai yang telah dirancang oleh guru untuk 6 kali pertemuan sudah sesuai perencanaan dengan pelaksanaannya. Perencanaan yang telah dibuat guru sudah tergambar secara jelas untuk pelaksanaan pengembangan diri randai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, tetapi didalam waktu pelaksanaan pengembangan diri randai guru tidak tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan walaupun demikian pelaksanaan pengembangan diri guru mengganti waktu yang telah tertinggal dari waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri randai dapat berjalan dengan lancar serta proses pelaksanaan juga berjalan dengan lancar.
2. Pelaksanaan pengembangan diri randai pada SMA Negeri 1 Sungai Pua dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena guru menggunakan metode yang variasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode tutor sebaya, metode tanya jawab, metode latihan dan kerja kelompok sehingga berdampak terhadap aktifitas kegiatan siswa yang kreatif, siswa yang

terampil, memupuk solidaritas, melatih daya ingat atau tangkap dan focus atau melatih konsentrasi.

3. Hasil evaluasi siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua kecamatan Sungai Pua kabupaten agam, telah baik. Hal ini dilihat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan pelaksanaannya dan berjalan dengan sistematis. Dengan demikian hasil belajar siswa tercapai dengan salah satu factornya adalah perencanaan, pelaksanaan dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Sebagai penutup dari penelitian ini penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk pelaksanaan pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua.

- a. Kepada siswa : Agar benar-benar serius melakukan kegiatan pengembangan diri randai
- b. Kepada guru : Agar guru lebih memotivasi siswa dan memperhatikan siswa yang mempunyai minat dan bakat tapi tidak mempunyai kemampuan.
- c. Kepada sekolah : Agar menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengembangan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

[Akhmadsudrajat.wordpress.com](http://Akhmadsudrajat.wordpress.com)

Bahri, Djamarah Syaiful, 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

[http://kafeilmu.com/2012/02/pengantar-teoristruktural\\_srukturalisme.html](http://kafeilmu.com/2012/02/pengantar-teoristruktural_srukturalisme.html)

Makalah Dalimiyanti 1995. *Pendidikan Randai Santah Batapiah Terhadap Masyarakat Tanjung Haro Sikabu – kabu*. Kabupaten 50 Kota. Padang : UNP

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta Pusat : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Skripsi Roza, Eva. 2010. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasaman*. Padang : UNP

Sugiyono 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : Alfabeta Bandung

Susmiarti. 2004. *Buku Ajar Tari Daerah Setempat*. Padang : Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Tim Penyusun FIP UNP. 2004. *Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

Padang:UNP FIP